

PEMANFAATAN POJOK BACA KELAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA DI SD NEGERI 26 KOTA BENGKULU

Dewi Mauleni¹, Zulyan²
dewicrp25@gmail.com¹, zulyan@umb.ac.id²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Minat baca merupakan suatu gairah atau ketertarikan seseorang untuk dapat memperoleh suatu informasi atau suatu ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca pada siswa di SD Negeri 26 Kota Bengkulu dengan pemanfaatan pojok baca. Jenis program pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan teknik, Observasi, wawancara, dokumentasi. Informan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Upaya dalam pembuatan pojok baca ini untuk menumbuhkan atau meningkatkan kecintaan dalam literasi siswa di SD Negeri 26 Kota Bengkulu dengan dapat membiasakan siswa-siswi untuk membaca di pojok baca di dalam kelas, dengan banyak variasi buku yang dapat di baca mulai dari buku fiksi dan non fiksi dan pojok baca didesain sebgasus mungkin, buku-buku di susun dengan rapi. Fungsi pojok baca dapat memberikan suasana baru di kelas, juga disaat ada waktu luang bisa dimanfaatkan untuk membaca, pojok baca sangat membantu meningkatkan minat baca pada siswa. Adapun kendala yang dihadapi adalah yaitu kurangnya koleksi buku cerita.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Pojok baca, minat baca siswa.

ABSTRACT

Reading interest is a person's passion or interest in being able to obtain information or knowledge. This research aims to describe students' interest in reading at SD Negeri 26 Bengkulu City by using a reading corner. The type of research carried out is qualitative research, data collection is carried out using techniques, observation, creating reading corners, interviews. The informants in this research were the school principal, homeroom teacher, and students. The results of this research show that: Efforts in creating this reading corner are to foster or increase students' love of literacy at SD Negeri 26 Bengkulu City by getting students used to reading in the reading corner in the classroom, with many variations of books that can be read from from fiction and non-fiction books and the reading corner is designed as well as possible, the books are arranged neatly. The function of the reading corner can provide a new atmosphere in the classroom, also when you have free time you can use it to read, the reading corner really helps increase students' interest in reading. The obstacle faced is the lack of story book collections.

Keywords: Utilization, reading corner, students reading interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan Pendidikan (Ardiansyah et al., 2019). Menurut Setiono (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan juga kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan literasi adalah hal yang mutlak untuk dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Kegiatan literasi saat ini menjadi prioritas dalam pengembangan dunia pendidikan khususnya pada aspek menulis dan

membaca. Faktor penting dalam literasi adalah kemauan atau minat peserta didik untuk membaca.

Menurut Tarigan (2008), membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan atau makna dari tulisan-tulisan yang kita baca. Membaca tentunya memiliki tujuan utama yakni untuk memperoleh informasi serta memahami makna bacaan. Seseorang dapat berkualitas dilihat dari bagaimana ia mampu mengasah keahliannya dan juga wawasan yang ia miliki. Ada banyak sekali cara untuk meningkatkan kualitas diri termasuk dengan membaca. Dengan membaca, kita dapat mengetahui banyak hal atau informasi-informasi yang sebelumnya tidak kita ketahui sehingga kita mampu menyelesaikan masalah-masalah dengan bijak. Jadi, bisa dikatakan bahwa membaca adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan bangsa. Namun, pada faktanya, di Indonesia minat baca yang dimiliki masih tergolong sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain terutama negara-negara yang ada di Asia (Purba et al. (2023).

Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca yang tinggi pada peserta didik. Pentingnya membaca dalam dunia akademik, pemerintah memiliki terobosan yaitu melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Abidin (2017:279) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan dari berbagai elemen yang saling berkolaborasi. Upaya yang ingin ditempuh adalah menjadikan peserta didik mempunyai kebiasaan membaca dengan adanya program GLS tersebut. Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan di desain yang sangat menarik. Pojok baca menjadi perpanjangan dari fungsi perpustakaan yaitu untuk mendekatkan buku kepada peserta didik. Buku yang disediakan tidak hanya buku materi pelajaran saja tetapi juga buku fiksi seperti buku cerita yang dapat menumbuhkan minat baca pada siswa (Rizkayanti, 2019).

Melalui pojok baca peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik yang giat, gemar membaca seperti tersedianya pojok baca di ruangan kelas. pojok baca merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah melalui Pendidikan dimana terdapat tempat khusus yang disediakan untuk siswa membaca, dan menulis. Program tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena diarahkan untuk produktif dalam hal membaca. Pojok baca ialah pojok atau sudut tempat siswa untuk membaca, dimana terdapat buku-buku pendidikan dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Pojok baca di dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh kemudian dikreasikan sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang unik dan menarik serta membuat peserta didik bersemangat untuk membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016).

Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan di desain menarik. Pojok baca menjadi perpanjangan dari fungsi perpustakaan yaitu untuk mendekatkan buku kepada peserta didik. Buku yang disediakan tidak hanya buku materi pelajaran saja tetapi juga buku non pelajaran juga (Rizkayanti, 2019). Melalui pojok baca peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik giat, gemar membaca seperti tersedianya pojok baca di ruangan kelas SD Negeri 26 Kota Bengkulu. Pojok ialah tempat pemanfaatan ruang yang digunakan untuk keperluan. Sedangkan, pojok baca merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah melalui Pendidikan dimana terdapat tempat khusus yang disediakan untuk siswa membaca, menulis. Program tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena diarahkan untuk produktif dalam hal membaca. Pojok baca ialah pojok atau sudut tempat siswa untuk membaca, dimana terdapat buku-buku

pendidikan dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya tulis siswa dengan dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh kemudian dikreasikan sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang unik dan menarik serta membuat peserta didik bersemangat untuk membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016).

Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, maka semakin beragam pula pengetahuan yang diketahui. Hal ini tentu akan memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan baik dalam kehidupan maupun dunia pendidikan. Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan sejak Sekolah Dasar karena membaca dan menulis di level SD ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca. Minat membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina. Tujuan Pojok Baca keberadaan pojok baca memiliki tujuan terkait engan penumbuhan dan peningkatan budaya membaca peserta didik. Dalam keterangannya, Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan kepada siswa. Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan atau menyaingi fungsi perpustakaan. Pojok baca berfungsi untuk perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca membantu fungsi perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan sehingga siswa menjadi tertarik untuk membaca.

METODE PENELITIAN

Dalam program pengabdian masyarakat ini merupakan metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif digunakan dalam penelitian agar mendapat hasil yang memuaskan dan mendalam tentang pemanfaatan pojok baca kelas dalam meningkatkan minat baca pada siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang melihat kejadian dengan kesadaran dan penuh makna sehingga membentuk pengalaman bagi individu yang melakukan pembuatan pojok baca, melihat serta merasakan realita dari suatu objek tersebut dan dapat menambah minat pada siswa. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 cara yaitu observasi, dalam observasi yang akan dilakukan peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di tempat penelitian, serta melihat bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan literasi pada setiap siswa.. Wawancara, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa di SD Negeri 26 Kota Bengkulu bagaimana tanggapan atau perasaan disaat adanya pojok baca. Dokumentasi, Dokumentasi penelitian ini menggunakan berupa foto hasil pembuatan pojok baca dengan subyek penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa foto lokasi pojok baca di sudut ruangan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengamatan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024, terlihat siswa-siswi sangat antusias mengunjungi pojok baca di sela-sela waktu luang. Peserta didik yang berangkat lebih awal segera membersihkan kelas serta merapikan buku-buku yang ada di pojok baca, sehingga pojok baca terlihat rapi dan nyaman. Guru juga ikut berperan aktif memantau kegiatan peserta didik yang mengunjungi pojok baca. kegiatan berkunjung ke pojok baca di atur secara tertib untuk bisa membaca di pojok baca dengan suasana yang menyenangkan tanpa berdesakan. Hal tersebut untuk menjaga kerapian buku, serta mengajarkan ketertiban dan tanggung jawab dalam penataan buku. Ketika siswa sudah

selesai mengerjakan tugas yang telah di berikan oleg guru disini saya melihat anak-anak segera mengunjungi pojok baca yang telah tersedia, begitu pula ketika istirahat siswa-siswi di SD Negeri 26 Kota Bengkulu segera mengunjungi pojok baca yang ada, disini anak-anak sangat suka membaca buku cerita.

Minat baca menjadi fokus pada penelitian ini. Minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri 26 Kota Bengkulu sangat beragam. Pada saat peneliti melaksanakan pengamatan, kelas IV SD Negeri 26 Kota Bengkulu sudah terdapat pojok baca yang terletak di sudut depan ruang kelas. Di dalam pojok baca tersebut terdapat rak buku, almari buku, beberapa buku bacaan, buku pelajaran maupun buku non pelajaran, beberapa boneka, dan desain pojok baca sangat bagus. Buku-buku yang ada di pojok baca tertata rapi, kebersihan juga selalu dijaga oleh peserta didik kelas IV dengan panduan dari guru kelas. Dari hasil penelitian terlihat bahwa adanya pojok baca di kelas mampu menumbuhkan minat membaca peserta didik, baik membaca buku pelajaran maupun non pelajaran. Sejalan dengan pendapat (Minsih, 2012) bahwa adanya pojok baca di lingkungan sekolah merupakan suasana baru dalam proses menumbuhkan minat baca dan menambah wawasan.

Dengan minat baca yang baik, pembelajaran menjadi lebih bermakna tanpa adanya paksaan. Kegiatan membaca dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan mengembangkan ide peserta didik. Pojok baca bisa diisi dengan buku-buku sesuai dengan kebutuhan setiap tingkatan kelas. Sejalan dengan Ramandanu (2019) menyatakan bahwa sudut baca kelas merupakan tempat dimana peserta didik dapat melakukan aktifitas membaca yang mudah terjangkau dan efisien waktu. Pojok baca adalah tempat yang ada di dalam kelas digunakan untuk sumber belajar atau dibuat kegiatan membaca, menulis di desain seperti taman pustaka kecil yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Pojok baca di SD Negeri 26 Kota Bengkulu pada kelas IV selain dimanfaatkan untuk kegiatan literasi sekolah juga dimanfaatkan sebagai bahan referensi oleh guru dan siswa ketika proses belajar dan mengajar berlangsung. Tidak terlepas dari tujuan pojok baca adalah untuk memfasilitasi siswa ketika mencari informasi dan dapat menarik minat untuk membaca. Maka dari itu guru juga dapat mendorong siswa agar dapat memanfaatkan pojok baca sebagai bahan untuk mencari informasi yang ingin diketahui.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya holistik dan berkesinambungan untuk mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajar yang warganya dapat melek huruf sepanjang hayat (Khusna et al., 2022). Kegiatan gerakan literasi sekolah adalah tentang kemampuan untuk berprestasi untuk memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai hal kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, menulis dan berbicara sehingga siswa-siswi dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Dari hasil observasi terlihat siswa sangat senang dengan adanya pojok baca, guru dan siswa juga terlihat bahwa mereka melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah menggunakan koleksi buku yang ada. Kemudian guru juga mengarahkan siswa untuk mengisi waktu kekosongan mereka ke pojok baca, dan siswa terlihat menggunakan pojok baca saat ada waktu luang seperti menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas dan ketika sudah memasuki jam istirahat beberapa siswa mengunjungi pojok baca, Kemudian siswa selalu merapikan kembali pojok baca setelah digunakan. Peneliti juga mengamati keadaan pojok baca di kelas IV yang terletak pada sudut depan kelas dekat antara jendela dan papan tulis, tertata rapi dan nyaman, hiasan atau dekorasinya yang menarik dilengkapi dengan tulisan tempat buku sehingga buku fiksi tidak tercampur dengan buku non fiksi.

Dari hasil wawancara disini saya mempertanyakan bagaimana tanggapan siswa ketika adanya pojok baca, siswa mengatakan bahwa kami sangat senang adanya pojok

baca karena dengan adanya pojok baca kami dapat mengetahui informasi yang ada di dalam buku dan kami sangat senang membaca buku cerita disela-sela waktu luang. Dan kami sangat berantusias mengunjungi pojok baca seperti teman lainnya.



Gambar 1. Pojok Baca Kelas IV

Desain inovasi tentunya adalah membuat pojok baca yang nyaman, kreatif dan lebih bergaya. Sedangkan, dalam pemanfaatan pojok baca dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dapat dilaksanakan dengan program pembiasaan membaca. Pojok baca sangat berperan bagi siswa-siswi dalam menumbuhkan minat baca, karena dekorasinya yang bagus dan buku-buku yang disediakan menarik untuk dibaca. jadi menurut salah satu siswa kelas IV pojok baca di kelas sangat bagus dan berguna untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Pemanfaatan pojok baca di SD Negeri 26 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik dalam menumbuhkan minat baca siswa salah satunya wawasan dalam membaca, menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 26 Kota Bengkulu. Dilihat dari seringnya siswa kelas IV membaca buku di pojok baca serta rasa senang dan keinginan siswa untuk membaca menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat dan pembahasan yang memuat tentang “pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 26 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Subjek dengan kemampuan membaca lancar dan kemampuan membaca lambat sama-sama mempunyai antusias tinggi mendatangi pojok baca untuk memilih buku bacaan yang diinginkan. Hal ini sesuai dari indikator yang digunakan peneliti terkait minat baca peserta didik yang digunakan pada saat melaksanakan pengumpulan data yakni observasi, di dukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Pemanfaatan pojok baca di SD Negeri 26 Kota Bengkulu dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: (1) pojok baca didesain sebgus mungkin; (2) buku disusun dengan rapi (3) adanya buku bacaan fiksi atau nonfiksi. Sedangkan upaya dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dilakukan dengan adanya fasilitas pojok baca di ruang kelas IV SD Negeri 26 Kota Bengkulu di dapatkan hasil, (1) Sebagai fasilitas membaca yang letaknya strategis, (2) Tempat yang nyaman dan bersih untuk membaca, (3) Tempat baca yang didesain bagus membuat daya tarik dan minat baca peserta didik. Dibuktikan dari antusias peserta didik yang berkunjung ke pojok baca setiap hari selalu

ada peserta didik yang mengunjungi pojok baca untuk membaca buku fiksi maupun non fiksi. memanfaatkan koleksi buku di pojok baca sebagai bahan bacaan untuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Memanfaatkan pojok baca sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian bagi siswa. Ketiga, memanfaatkan pojok baca untuk mengisi waktu luang siswa.

Saran

1. Guru bekerjasama dengan staf perpustakaan dalam memperbaharui koleksi-koleksi buku bacaan yang ada di pojok baca.
2. Pojok baca diharapkan selalu diperbarui buku-bukunya secara berkala setiap sebulan sekali atau 2 minggu sekali, karna jika hanya setahun sekali itu akan membuat siswa merasa bosan dengan buku yang itu-itu saja. Apalagi siswa menempati kelas hanya setahun, setelah itu sudah menaiki kelas yang lebih tinggi lagi. Maka usahakan dalam setahun itu harus ada buku yang diperbarui secara berkala.
3. Kepala sekolah lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh pojok baca disetiap kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus et al. (2017) Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardiansyah et al. (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multiple Representations Pada Materi Fluida Statis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurna Pendidikan Fisika*, VII (2), 265-278.
- Kemendikbud, Tim. (2016). Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2). <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Minsih et al, (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.
- Purba et al. (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan, 7(1), 1397-1402.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1),10-19.
- Rizkayanti, Juwi et al. (2019). Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Setiono, P & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan*, 2(2), 219-235.
- Tarigan, H.G (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa Huda, M. (2014). Model-Model.